

PERAN EVALUASI DAN ASESMEN PENDIDIKAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Nadiatul Jannah

Universitas Islam Negeri Mataram

Email : nadya.maret@gmail.com

Abstrak:

Evaluasi dan asesmen merupakan unsur fundamental dalam dunia pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Kajian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif tentang pengertian evaluasi dan asesmen, tujuan, teknik, serta instrumen yang digunakan dalam asesmen pembelajaran, serta analisis hasil asesmen sebagai dasar perbaikan strategi pembelajaran. Metode kajian ini merupakan kajian kualitatif dengan menggunakan pendekatan library research yakni menganalisis permasalahan berdasarkan literatur baik berupa buku dan artikel ilmiah. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa evaluasi dan asesmen pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sebuah proses pendidikan antara lain dilaksanakan dengan beberapa teknik antara lain, Asesmen Diagnostik, Asesmen Formatif, Asesmen Sumatif, Asesmen Autentik, dengan demikian ketika teknik ini dilaksanakan dalam sebuah pembelajaran, maka pembelajaran diharapkan akan berjalan sebagai mana mestinya

Kata Kunci: Evaluasi, asesmen, pembelajaran, pendidikan

Abstract:

Evaluation and assessment are fundamental elements in the educational world that play an important role in improving the quality of learning processes and outcomes. This study aims to comprehensively examine the understanding of evaluation and assessment, goals, techniques, and instruments used in learning assessment, and analysis of assessment results as the basis for improvement in learning strategies. This method of study is a qualitative study using the library research approach of analyzing problems based on literature in both books and scientific articles. The results of this study show that the evaluation and assessment of learning are urgently needed in an educational process, among others, the Diagnostic Assessment, Formative Assessment, Sumatif Assessment, Authentic Assessment, and thus when these techniques are conducted in a learning process, they are used. then the learning is expected to go as it should

Key Word : Evaluation, assessment, learning, education.

Pendahuluan

Evaluasi dan asesmen merupakan dua aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan modern. Kedua proses ini tidak hanya berfungsi sebagai alat

untuk mengukur pencapaian belajar siswa, tetapi juga menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan

sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, sementara asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi mengenai perkembangan dan hasil belajar peserta didik¹. Melalui evaluasi dan asesmen, pendidik dapat memperoleh gambaran objektif tentang kekuatan dan kelemahan siswa, sehingga dapat dilakukan perbaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Peran evaluasi dan asesmen dalam pendidikan semakin penting seiring dengan tuntutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era globalisasi. Asesmen tidak hanya digunakan untuk menilai hasil akhir belajar, tetapi juga untuk memahami proses belajar siswa secara menyeluruh. Misalnya, asesmen formatif digunakan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran, sedangkan asesmen sumatif dilakukan di akhir periode pembelajaran untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran². Dengan demikian, asesmen dan evaluasi memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan sistem pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Selain itu, pemahaman yang mendalam tentang konsep, tujuan, teknik, instrumen, dan analisis hasil asesmen sangat diperlukan bagi para pendidik. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga memperhatikan proses dan

perkembangan peserta didik secara holistik. Dengan penerapan evaluasi dan asesmen yang tepat, diharapkan kualitas pendidikan dapat terus meningkat dan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, kreatif, serta siap menghadapi tantangan zaman³

Metode

Artikel ini disusun menggunakan metode kajian literatur (*library research*) yang mengacu pada berbagai sumber buku dan jurnal ilmiah yang relevan mengenai evaluasi dan asesmen dalam pendidikan. Metode ini dipilih karena memungkinkan penulis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai konsep, tujuan, teknik, instrumen, serta analisis hasil asesmen dalam pembelajaran⁴.

Data dan teori yang digunakan dalam artikel ini diambil dari pustaka pendidikan dan psikologi yang kredibel, seperti buku karya Stiggins (1994), Kumano (2001), Chittenden (1994), Wahyuni (2015), Kusumawati (2018), dan lainnya. Proses analisis dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan pengertian evaluasi dan asesmen, tujuan, teknik, instrumen, serta langkah-langkah analisis hasil asesmen.⁵

Hasil kajian literatur ini kemudian disusun secara sistematis agar dapat memberikan gambaran yang jelas dan mudah dipahami mengenai peran penting evaluasi dan asesmen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di

¹ Stiggins, R. J. (1994). *Student-Centered Classroom Assessment*. New York: Merrill, hlm. 3-7.

² Kumano, Y. (2001). *Assessment in Science Education*. Tokyo: University Press, hlm. 15-18.

³ Mulyasa, E. (2016). *Manajemen Pembelajaran di Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi, hlm. 110-112.

⁴ Wahyuni, T. (2015). *Manajemen Kelas dan Penanganan Perilaku Siswa*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 47-49.

⁵ Kusumawati, E. (2018). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 110-113.

sekolah maupun di lingkungan pendidikan lainnya⁶.

Pembahasan **Evaluasi dan Asesmen Pendidikan**

Evaluasi dan asesmen merupakan dua konsep yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Asesmen adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan mengolah informasi mengenai proses, kemajuan, dan hasil belajar siswa.

Stiggins (1994) mendefinisikan asesmen sebagai penilaian terhadap proses, kemajuan, dan hasil belajar siswa, sementara Kumano (2001) menyatakan bahwa asesmen adalah proses pengumpulan data yang menunjukkan perkembangan pembelajaran⁷. Dengan demikian, asesmen tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga menekankan pada proses belajar siswa.

Asesmen dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama: asesmen tradisional dan asesmen alternatif. Asesmen tradisional mencakup tes benar-salah, pilihan ganda, isian singkat, dan jawaban singkat. Sementara itu, asesmen alternatif meliputi esai, penilaian praktik, proyek, kuesioner, inventori, daftar cek, penilaian oleh teman sebaya, penilaian diri, portofolio, observasi, diskusi, dan wawancara⁸. Asesmen alternatif memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan siswa, karena menilai keterampilan berpikir

kritis, kreativitas, dan kemampuan berkomunikasi.

Evaluasi, di sisi lain, adalah proses pemberian makna atau nilai terhadap data yang dikumpulkan melalui asesmen. Kumano (2001) mendefinisikan evaluasi sebagai penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen, sementara Calongesi (1995) menyatakan bahwa evaluasi adalah keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran⁹. Evaluasi digunakan untuk mengambil keputusan atau klasifikasi terhadap suatu hasil pembelajaran, dan dilakukan setelah pembelajaran berlangsung untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

Lebih jauh lagi, evaluasi dan asesmen tidak hanya penting untuk mengetahui pencapaian siswa, tetapi juga sangat bermanfaat bagi guru dan institusi pendidikan. Melalui evaluasi yang sistematis, guru dapat melakukan refleksi terhadap metode pembelajaran yang telah digunakan, mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan, serta mengembangkan inovasi dalam proses pengajaran. Institusi pendidikan juga dapat menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan dan perbaikan kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman¹⁰. Selain itu, asesmen dan evaluasi juga berperan dalam membangun budaya belajar yang sehat di lingkungan sekolah. Dengan adanya asesmen yang adil dan transparan,

⁶ Chittenden, E. (1994). *Classroom Assessment: Theory and Practice*. London: Routledge, Vol. 2, No. 1, hlm. 12-15.

⁷ Stiggins, R. J. (1994). *Student-Centered Classroom Assessment*. New York: Merrill, hlm. 3-7.

⁸ Wahyuni, T. (2015). *Manajemen Kelas dan Penanganan Perilaku Siswa*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 48-49.

⁹ Calongesi, J. P. (1995). *Educational Measurement and Evaluation*. New York: HarperCollins, hlm. 21-22.

¹⁰ Mulyasa, E. (2016). *Manajemen Pembelajaran di Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi, hlm. 110-112.

siswa akan lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas perkembangan dirinya. Hal ini akan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan potensi setiap individu secara optimal¹¹.

Tujuan, Teknik, dan Instrumen Asesmen dalam Pembelajaran

Tujuan asesmen dalam pendidikan mencakup empat aspek utama sebagaimana dikemukakan oleh Chittenden (1994): *keeping track*, *checking up*, *finding out*, dan *summing up*. Keempat aspek ini saling melengkapi dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang proses dan hasil belajar peserta didik¹².

1. Keeping Track

Tujuan ini berkaitan dengan pemantauan dan pencatatan proses belajar siswa secara berkelanjutan. Guru mengumpulkan data dan informasi melalui berbagai teknik penilaian dalam kurun waktu tertentu untuk mendapatkan gambaran tentang pencapaian dan kemajuan belajar siswa. Hal ini membantu dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

2. Checking Up

Tujuan ini berfungsi untuk mengevaluasi pencapaian dan kemampuan siswa selama proses belajar. Dengan melakukan penilaian ini, guru dapat mengidentifikasi bagian dari materi yang telah dikuasai oleh siswa serta aspek-aspek yang masih memerlukan perhatian

lebih lanjut. Informasi ini penting untuk menyesuaikan strategi pengajaran agar lebih efektif.

3. Finding Out

Tujuan ini adalah untuk menemukan dan mendeteksi kekurangan atau kelemahan siswa dalam pembelajaran. Melalui identifikasi ini, guru dapat dengan cepat mencari solusi atau alternatif pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai untuk membantu siswa mengatasi kesulitan yang dihadapi.

4. Summing Up

Tujuan ini merupakan tahap di mana guru menyimpulkan tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil dari penilaian ini digunakan untuk menyusun laporan kemajuan belajar siswa yang dapat disampaikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti orang tua atau lembaga pendidikan.

Dengan memahami dan menerapkan keempat tujuan asesmen ini, guru dapat menjalankan proses pembelajaran yang lebih terarah dan responsif terhadap kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Selain keempat tujuan utama di atas, asesmen juga berfungsi sebagai alat komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Melalui hasil asesmen yang informatif, orang tua dapat mengetahui perkembangan belajar anaknya secara objektif, sementara siswa dapat memahami area yang perlu ditingkatkan. Asesmen yang baik juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

¹¹ Kusumawati, E. (2018). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 110-113.

¹² Chittenden, E. (1994). *Classroom Assessment: Theory and Practice*. London: Routledge, Vol. 2, No. 1, hlm. 12-15.

karena mereka merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran¹³.

Teknik Asesmen dalam Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, asesmen merupakan komponen penting yang membantu pendidik memahami sejauh mana proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan menerapkan teknik asesmen yang tepat, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, serta merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Berikut adalah beberapa teknik asesmen yang umum digunakan¹⁴:

1. Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pengetahuan awal, kemampuan, serta kesulitan yang mungkin dihadapi oleh siswa. Informasi dari asesmen ini membantu guru merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Contohnya termasuk pretest, wawancara, atau kuesioner awal.

2. Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk memantau perkembangan belajar siswa dan memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk perbaikan segera. Teknik ini membantu guru menyesuaikan metode pengajaran dan memberikan dukungan tambahan jika diperlukan. Contoh asesmen formatif meliputi kuis singkat, diskusi kelas, atau tugas harian.

3. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran, seperti akhir unit, semester, atau tahun ajaran. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil dari asesmen ini sering digunakan untuk penilaian akhir dan pelaporan. Contohnya termasuk ujian akhir, proyek akhir, atau portofolio.

4. Asesmen Autentik

Asesmen autentik menilai kemampuan siswa melalui tugas-tugas yang mencerminkan situasi nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Teknik ini menekankan pada aplikasi pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang bermakna. Contohnya termasuk proyek, presentasi, atau simulasi.

5. Asesmen Diri dan Antar-Teman

Asesmen diri dan antar-teman memberikan kesempatan kepada siswa untuk menilai diri mereka sendiri atau rekan sejawatnya. Teknik ini mendorong refleksi, tanggung jawab, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Contohnya termasuk lembar refleksi atau diskusi kelompok.

Penerapan berbagai teknik asesmen ini secara terpadu akan memberikan informasi yang lebih komprehensif tentang proses dan hasil belajar siswa. Guru dapat memilih teknik yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik, sehingga asesmen dapat benar-

¹³ Suryani, W. (2013). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, hlm. 88.

¹⁴ Fitri, Mardi, dan Na'imah Na'imah. "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan

Moral Pada Anak Usia Dini." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 1-15.

benar menjadi alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Instrumen Asesmen dalam Pembelajaran

Instrumen asesmen merupakan alat yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi pencapaian belajar peserta didik. Pemilihan instrumen yang tepat sangat penting agar informasi yang dikumpulkan akurat dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Berikut adalah beberapa jenis instrumen asesmen yang umum digunakan¹⁵:

1. Tes Tertulis

Tes tertulis digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Bentuknya dapat berupa pilihan ganda, isian singkat, uraian, atau kombinasi dari ketiganya. Tes tertulis memungkinkan guru untuk menilai pemahaman konsep, kemampuan analisis, dan penerapan pengetahuan siswa secara sistematis.

2. Observasi

Observasi adalah teknik penilaian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung perilaku, sikap, atau keterampilan siswa selama proses pembelajaran. Instrumen observasi dapat berupa lembar observasi atau catatan anekdot yang mencatat kejadian penting terkait perilaku siswa. Teknik ini efektif untuk menilai aspek afektif dan psikomotorik yang tidak dapat diukur melalui tes tertulis.

3. Portofolio

Portofolio adalah kumpulan hasil karya siswa yang dikumpulkan selama periode tertentu. Instrumen ini

mencerminkan proses dan pencapaian belajar siswa secara menyeluruh. Portofolio memungkinkan siswa untuk merefleksikan perkembangan mereka dan memberikan gambaran kepada guru tentang kemajuan belajar secara individu.

4. Rubrik Penilaian

Rubrik penilaian adalah alat bantu yang berisi kriteria dan skala penilaian untuk menilai kinerja siswa secara objektif. Rubrik membantu guru dalam memberikan penilaian yang konsisten dan transparan, serta memberikan umpan balik yang jelas kepada siswa mengenai aspek yang perlu ditingkatkan.

5. Lembar Penilaian Proyek

Lembar penilaian proyek digunakan untuk menilai proses dan hasil pengerjaan tugas proyek oleh siswa. Instrumen ini mencakup kriteria seperti perencanaan, pelaksanaan, kreativitas, dan hasil akhir dari proyek yang dikerjakan. Penilaian proyek mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif.

Selain instrumen di atas, guru juga dapat menggunakan instrumen lain seperti jurnal refleksi, wawancara, atau kuesioner untuk mendapatkan data yang lebih kaya dan mendalam mengenai perkembangan belajar siswa. Kombinasi berbagai instrumen asesmen akan menghasilkan gambaran yang lebih lengkap dan objektif tentang capaian belajar peserta didik¹⁶.

¹⁵ Safitri, Ida, Sufyarma Marsidin, dan Ahmad Subandi. "Analisis Kebijakan Terkait Kebijakan Literasi Digital Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 176–80.

¹⁶ Yuli Fitria. "Kemampuan Adaptasi Psikososial Dengan Kemunculan Perilaku Bermasalah Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 2, no. 2 (2022): 229–36.

Menganalisis Hasil Asesmen dalam Pembelajaran

Analisis hasil asesmen dalam pembelajaran adalah proses penting yang dilakukan oleh guru untuk memahami sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menganalisis data dari berbagai bentuk penilaian, guru dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta kebutuhan belajar siswa, sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif¹⁷.

Langkah-langkah analisis hasil asesmen meliputi:

Pertama. mengidentifikasi Hasil Kerja Siswa yakni mengumpulkan semua data hasil asesmen, seperti jawaban tes, hasil observasi, atau produk kerja siswa. Data ini menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut.

Kedua, mendeskripsikan Hasil Kerja Siswa yakni setelah data terkumpul, guru perlu mendeskripsikan capaian dan performa siswa secara jelas. Deskripsi ini membantu dalam memahami sejauh mana siswa telah menguasai materi yang diajarkan.

Ketiga, menginterpretasikan dan Menyimpulkan Hasil Analisis yakni guru menginterpretasikan data untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa, serta menyimpulkan hasil analisis sebagai dasar perbaikan pembelajaran ke depan.

Analisis hasil asesmen yang baik tidak hanya berfokus pada nilai akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar yang telah dilalui siswa. Dengan demikian, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan merancang

tindak lanjut yang sesuai, seperti remedial bagi siswa yang belum mencapai kompetensi atau pengayaan bagi siswa yang telah melampaui target pembelajaran¹⁸.

Selain itu, hasil analisis asesmen juga dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi terhadap efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Jika sebagian besar siswa mengalami kesulitan pada materi tertentu, guru dapat melakukan refleksi dan mencari strategi pembelajaran yang lebih tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Kesimpulan

Evaluasi dan asesmen merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran yang saling melengkapi. Asesmen berfungsi untuk mengumpulkan data mengenai proses dan hasil belajar siswa, sedangkan evaluasi memberikan makna terhadap data tersebut untuk menentukan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan memahami tujuan, teknik, instrumen, dan analisis hasil asesmen, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Penerapan evaluasi dan asesmen yang sistematis dan berkesinambungan tidak hanya memberikan gambaran tentang pencapaian siswa, tetapi juga menjadi dasar bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam mengambil keputusan yang tepat untuk perbaikan proses pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi

¹⁷ Suryanto, D. (2012). *Psikologi Pendidikan untuk Pengajaran yang Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 56-58.

¹⁸ Marwanto, D. (2017). *Manajemen Kelas dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 77-79.

dan asesmen yang baik akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, kreativitas, dan keterampilan yang dibutuhkan di era modern.

Daftar Pustaka

- Calongesi, J. P. (1995). *Educational Measurement and Evaluation*. New York: HarperCollins, hlm. 21-22.
- Chittenden, E. (1994). *Classroom Assessment: Theory and Practice*. London: Routledge, Vol. 2, No. 1, hlm. 12-15.
- Fitri, Mardi, dan Na'imah Na'imah. (2020). "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1-15.
- Kumano, Y. (2001). *Assessment in Science Education*. Tokyo: University Press, hlm. 15-18.
- Kusumawati, E. (2018). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 110-113.
- Marwanto, D. (2017). *Manajemen Kelas dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 77-79.
- Mulyasa, E. (2016). *Manajemen Pembelajaran di Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi, hlm. 110-112.
- Safitri, Ida, Sufyarma Marsidin, dan Ahmad Subandi. (2020). "Analisis Kebijakan Terkait Kebijakan Literasi Digital Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 176-80.
- Stiggins, R. J. (1994). *Student-Centered Classroom Assessment*. New York: Merrill, hlm. 3-7.
- Suryani, W. (2013). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, hlm. 88.
- Suryanto, D. (2012). *Psikologi Pendidikan untuk Pengajaran yang Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 56-58.
- Wahyuni, T. (2015). *Manajemen Kelas dan Penanganan Perilaku Siswa*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 47-49, 48-49.
- Yuli Fitria. (2022). "Kemampuan Adaptasi Psikososial Dengan Kemunculan Perilaku Bermasalah Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(2), 229-36. Asrori. *Psikologi Pendidikan: Pendekatan Multidisipliner*. CV. Pena Persada, 2020.

